

Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Poin Dalam Mengurangi Pelanggaran Siswa SD Al Ma'soem Bandung

Husni Mubarak¹, Muhammad Rizky Pratama², Dewi Permatasari³, Erika Wisni Putri⁴, M. Rohman⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus
Email: Rizkyprat0025@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 16 September 2021
Disetujui : 6 Desember 2021
Dipublikasikan : 10 Desember 2021

Kata Kunci:

System Poin, Pelanggaran, siswa SD

Abstrak: The purpose of this study was to determine the application of the point system in solving students who violated the rules at SD Al Ma'soem Bandung. The approach used is a qualitative approach with a descriptive method. The results of this study indicate that the four levels which include notification, reprimand, warning and punishment in the application of the point system at SD Al Ma'soem Bandung apply in different forms. At the announcement stage, socialization during MOS (Student Orientation Period), distribution of point system circulars, pictures and publication of regulations in each class. There are direct warnings and indirect warnings at the warning stage. There are verbal and written warnings during the warning phase. In the punishment stage, the school stops activities, home visits and returns to parents. The implementation of this policy has a different impact on

each student who violates the rules, but based on observations and interviews with informants (students), this policy provides a deterrent effect for students not to violate them again.

Keywords: *point system, violation, student*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem poin dalam menyelesaikan siswa yang melanggar tata tertib di SD Al Ma'soem Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat tingkatan yang meliputi pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman dalam penerapan sistem poin di SD Al Ma'soem Bandung berlaku dalam bentuk yang berbeda. Pada tahap pengumuman, sosialisasi pada saat MOS (Masa Orientasi Siswa), pembagian surat edaran sistem poin, gambar dan publikasi peraturan di setiap kelas. Ada peringatan langsung dan peringatan tidak langsung pada tahap peringatan. Ada peringatan lisan dan tertulis selama fase peringatan. Pada tahap punishment, pihak sekolah melakukan penghentian kegiatan, kunjungan rumah dan pengembalian kepada orang tua. Penerapan kebijakan ini memberikan dampak yang berbeda pada setiap siswa yang melanggar peraturan, namun berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan (siswa), kebijakan ini memberikan efek jera kepada siswa untuk tidak melanggarnya lagi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk mempersiapkan peserta didik memainkan perannya di masa depan (Hadianti 2003). Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan pendanaan yang cukup besar, yang diakui oleh setiap bangsa untuk

kelangsungannya di masa depan. Sekolah memainkan peran penting dalam membantu siswanya. Hal ini tercermin dalam menjamin ketertiban atau kedisiplinan di sekolah. Fungsi dan tujuan dari peraturan yang dibuat dan ditetapkan oleh sekolah adalah untuk memperjelas apa yang boleh dan apa yang tidak boleh, seperti norma, syarat etika dan sopan santun. Kedisiplinan atau ketertiban yang diterapkan oleh sekolah harus dipatuhi oleh semua individu di lingkungan dan salah satunya adalah siswa, karena disiplin merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan sekolah.

Dalam pelaksanaan system poin ini, kontribusi semua pihak sangat dibutuhkan, tidak hanya pada satu pihak saja, tetapi semua pihak di lingkungan sekolah melakukannya untuk semaksimal mungkin melaksanakannya. Disiplin dapat dibentuk melalui pembelajaran atau aturan-aturan dalam sebuah lembaga pendidikan. Namun nyatanya masih banyak permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, salah satu permasalahan pendidikan yang sering kita dengar di media massa dan elektronik akhir-akhir ini, menggambarkan bahwa tingkat pelanggaran aturan disekolah masih banyak dilakukan.

Dari waktu ke waktu, jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa semakin meningkat, dari berbagai jenis pelanggaran sekolah, misalnya banyaknya siswa yang putus sekolah, terlambat masuk sekolah, sering tidak hadir, malas belajar, tidak mengerjakan tugas sekolah, sampai yang mengarah pada kekerasan. yang diawaki oleh siswa. Anak tidak menjadi nakal secara tiba-tiba, tetapi menjadi durhaka karena lama kelamaan ia dibentuk oleh lingkungan yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tidak hanya itu, ketidaktaatan seorang anak dapat disebabkan oleh teman sebayanya.

Sekolah harus mencegah siswa yang melanggar peraturan sekolah dengan berbagai cara. Mulai dari teguran lisan dari guru, melalui panggilan orang tua ke sekolah, bahkan hingga hukuman fisik terhadap siswa. Seperti mencubit, membelah, bahkan memukul. Namun dalam perkembangan dunia pendidikan, peringatan hukuman badan dinilai tidak efektif karena dapat berdampak negatif bagi korban.

Oleh karena itu sekolah perlu mencari solusi atas pelanggaran yang terjadi di sekolah, salah satunya dengan pengenalan sistem poin. Sistem poin merupakan alternatif yang dapat digunakan di sekolah sebagai upaya untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan untuk meningkatkan disiplin sekolah. Sistem ini mensyaratkan bahwa setiap pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa diberikan kartu kuning (peringatan), yang nilainya sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Setiap kesalahan yang dilakukan siswa terakumulasi sampai batas tertentu sepanjang tahun. Jika jumlah poin pelanggaran yang dilakukan siswa telah mencapai batas maksimum, kartu kuning dapat berubah menjadi kartu merah untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut harus dikeluarkan dari taman bermain sekolah (diberhentikan).

Salah satu sekolah yang menerapkan sistem poin adalah SD Al Ma'soem Bandung. Al Masoem Fullday & Boarding School merupakan sebuah pondok pesantren yang terkenal dengan sistem poin untuk melanggar aturan, memang benar Yayasan Al Masoem Bandung adalah salah satu pesantren yang menggagas sistem poin untuk melanggar aturan yang artinya sekolah dan Pesantren yang tidak memberikan hukuman fisik kepada santri, hanya dipersingkat kalimat "nyantri" dan "Siswa" saja, karena setiap siswa dibatasi hanya 100 poin untuk pelanggaran

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini, sedangkan subjek penelitian adalah guru BK, Wali Kelas dan Kepala Sekolah. Analisis data menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan member check.

HASIL

SD Al-Ma'soem merupakan bagian dari Yayasan Al-Ma'soem yang berdiri sejak tahun 2002 dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Sumedang N0. 421.1 / 2244 / KEP / DISDIK / 2002. Berslogan " Cageur, Bageur, Pinter". Sejalan dengan misi Yayasan Pendidikan Al-Masoum, yaitu "membekali sekaligus membiasakan sikap hidup disiplin", sikap disiplin selalu diterapkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Ini berlaku untuk semua orang yang terlibat dalam pendidikan. Akibatnya, sanksi yang tegas, terukur dan konsisten dikenakan.

Sesuai dengan perkembangan saat ini, SD Al Ma'soem menggunakan Kurikulum integrasi anatara dari DINas Pendidikan dan Kurikulum Keagamaan yang ada di Yayasan Al MA'soem sebagai kurikulum acuan dalam meningkatkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik pembelajaran yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

SD Al Ma'soem memiliki kebijakan sistem poin dalam tata tertib atau peraturan yang sudah ada sejak lama. Sistem poin adalah kebijakan sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dengan memberikan poin atau poin untuk setiap jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dapat dikatakan bahwa sistem poin merupakan bentuk pengendalian sosial yang represif, karena sistem poin dilaksanakan setelah terjadinya perilaku menyimpang atau pelanggaran. Sanksi berupa peringatan dan poin atas pelanggaran, poin yang diberikan tergantung dari berat ringannya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut. Poin tertinggi untuk titik putus di SD Al-Ma'soem adalah 100 poin, jika mencapai 100 poin, siswa harus dengan enggan dikembalikan ke orang tuanya. Selain itu, siswa yang ketahuan menyontek akan dikenakan biaya 100 poin, 100 poin akan dikenakan biaya karena melawan penyerang pertama yang tidak melihat apa yang benar, dan siswa yang putus sekolah dan masih mengenakan seragam akan dikenakan biaya 100 poin. . Begitulah penerapan sifat disiplin kepada siswa. Disiplin sangat penting bagi siswa, tidak hanya untuk mematuhi semua aturan dari waktu ke waktu, tetapi juga untuk meningkatkan tingkat keberhasilan siswa yang tinggi.

Sistem poin ini melibatkan seluruh sekolah tanpa terkecuali dalam pelaksanaannya. Mulai dari kepala sekolah, guru/guru kelas, staf/siswa dan siswa. Sistem poin ini diterapkan dalam rangka mengurangi tingkat pelanggaran dan meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Al Ma'soem. Penerapan sistem poin ini dilakukan secara musyawarah dengan seluruh sekolah guna menekan perilaku menyimpang siswa. Sistem tersebut diberlakukan dalam peraturan sekolah. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dicantumkan pada bagian-bagian tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bagi yang melanggar aturan akan dikenakan pengurangan dan poin akan diakumulasikan jika siswa melanggar aturan lagi. Siswa yang sering melanggar poinnya akan dikurangi dan pihak sekolah akan memberikan teguran, sesuai dengan peraturan sekolah. Peringatan yang diberikan sekolah kepada

siswa yang melanggar merupakan hukuman atas kesalahan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, keberadaan sistem poin memegang peranan yang sangat penting, sebagai alat untuk mengatur perilaku atau sikap siswa di sekolah menuju kedisiplinan yang lebih besar. Karena peraturan memuat kewajiban yang harus dipenuhi oleh siswa dan berfungsi sebagai pengontrol tingkah laku siswa, maka peraturan sekolah secara tidak langsung membawa siswa pada keadaan belajar yang baik dan tertib di sekolah, sehingga peraturan sekolah berkaitan erat dengan pembelajaran siswa di sekolah. Masyarakat dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dalam mentaati dan menaati peraturan yang ada untuk membentuk sikap, tindakan dan kebiasaannya dalam menaati, menaati, dan menaati peraturan yang berlaku. Aturan dan peraturan yang berlaku di mana-mana akan terlihat jelas jika keberadaannya dipantau dan dilaksanakan dengan baik. Ketaatan dan ketaatan pada tatanan kehidupan tidak akan terasa beban jika dilakukan dengan kesadaran akan pentingnya dan manfaatnya. Kesediaan dan kesediaan untuk mentaati disiplin berasal dari dalam diri yang bersangkutan atau tanpa tekanan dari luar atau orang lain terutama dari siswanya.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bentuk peringatan yang dituangkan dalam kebijakan sistem poin di SD Al Ma'soem yang berlaku disosialisasikan dalam bentuk sebagai berikut: (a) Sosialisasi Selama MOS (Masa Orientasi Siswa), kebijakan sistem poin selalu disosialisasikan Ajaran baru adalah saat MOS. Banyak pihak yang terlibat dalam pelaksanaan sistem poin ini mulai dari kepala sekolah, Wali Kelas, Guru BK guru Agama dan yang lainnya. Tujuannya untuk memberikan arahan dan pengenalan terhadap aturan yang berlaku, poin-poin pelanggaran, serta sanksi yang akan diambil; (b) Surat Edaran Tidak hanya siswa yang perlu mengetahui kebijakan sistem poin ini, sekolah juga memberikan penyuluhan kepada orang tua siswa agar orang tua juga mengetahui kebijakan apa yang diterapkan sekolah dan konsekuensinya. Orang tua yang diserahkan oleh orang tua harus dikembalikan dengan membubuhkan tanda tangan yang menyetujui kebijakan tersebut, pihak sekolah juga berharap agar orang tua dapat bekerja sama untuk menerapkan kebijakan sistem poin ini dengan selalu mengingatkan, menasihati dan mendorong anaknya untuk selalu mentaati aturan yang ada. (c) kepatuhan terhadap aturan untuk menjaga keamanan dan ketenangan sekolah, aturan juga dipasang di kelas untuk mengingatkan siswa tentang aturan yang berlaku di sekolahnya; (d) Gambar, Adanya gambar atau papan tata tertib di lingkungan SD Al Ma'soem merupakan bentuk peringatan yang dimaksudkan untuk mengingatkan kembali pada peraturan yang ada. Citra keteraturan tentunya memiliki arti atau makna yang harus dipahami oleh siswa.

Dilihat dari hasil penelitian di atas, ternyata penerapan nilai karakter disiplin dilakukan terlebih dahulu, nilai karakter menjadi indikator penunjang keberhasilan pembinaan dan pengembangan pembentukan karakter. Kedua, nilai karakter yang bermutu meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan prestasi sekolah, dan meningkatkan hubungan interpersonal. Ketiga disiplin tersebut merupakan karakter yang berperilaku tertib dan mentaati aturan dan tata tertib yang berbeda. Misalnya disiplin dalam belajar di sekolah bisa dilakukan atau diterapkan agar selalu datang tepat waktu. Empat disiplin sebagai sifat manusia pada dasarnya dapat digunakan sebagai pengendalian diri.

Awal diperkenalkannya sistem poin disebabkan oleh tingginya angka pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa. Aturan adalah beberapa aturan atau

standar yang mengharuskan siswa dan guru untuk mengikutinya (M. Dkk 1999) Banyaknya Pelanggaran tata tertib menyebabkan sekolah untuk menerapkan hukuman bagi siswa yang melanggar. Hukuman adalah upaya pendidikan yang digunakan untuk mengoreksi dan mengarahkan anak ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang menekan kreativitas. (Yanuar 2012) Dari teori ini, sekolah mengadopsi kebijakan penerapan sistem poin ke dalam peraturan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar guru tidak menjatuhkan hukuman sewenang-wenang kepada pelanggarnya. Ini juga mencegah kekerasan fisik di sekolah.

Sistem poin merupakan bentuk penguatan negatif yang diberikan sekolah kepada siswa yang melanggar aturan. Penguatan negatif adalah untuk memberikan penguatan sehingga Anda meninggalkan kegiatan yang dianggap negatif atau tidak pantas (Surya 2003). Sistem poin ini menunjukkan bahwa empat tingkatan yang meliputi pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman dalam penerapan sistem poin di SD Al Ma'soem, berlaku dalam bentuk yang berbeda. Pada tahap pengumuman, sosialisasi pada saat MOS (Masa Orientasi Siswa), pembagian surat edaran sistem poin, gambar dan publikasi peraturan di setiap kelas. Pada tahap peringatan dilakukan dengan peringatan langsung dan peringatan tidak langsung. Ada peringatan lisan dan tertulis selama fase peringatan. Sekolah, kunjungan rumah dan kembali ke orang tua ditangguhkan selama hukuman. Penerapan kebijakan ini memberikan dampak yang berbeda pada setiap siswa yang melanggar peraturan, namun berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan (siswa), kebijakan ini memberikan efek jera kepada siswa untuk tidak melanggarnya lagi. (Fitriawati, Sulistiyorini, and Parijo 2017)

Kebijakan penggunaan sistem poin sebagai cara penilaian karakter memberikan dampak positif berupa dokumen-dokumen yang akan berkaitan dengan karakter siswa dan dari sisi negatif ketidakseimbangan atau bias dalam penilaian karakter siswa dan kurangnya sistem poin yang valid yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pendidikan karakter secara keseluruhan. Penerapan sistem penilaian di SD Al MA'soem sangat efektif dalam membentuk moral siswa, Semakin banyak poin yang diperoleh, semakin banyak siswa harus bersiap untuk konsekuensi dari apa yang telah mereka lakukan. Urutan sistem poin ini merupakan cara sekolah untuk membentuk dan mengenalkan akhlak siswa di sekolah. (Dewi et al, 2016; Azryansyah et al, 2021)

Pengenalan sistem poin bagi mereka yang melanggar peraturan sekolah merupakan salah satu bagian dari tujuan pendidikan dan pelatihan. Maka dari itu pentingnya disiplin terhadap aturan sangat diperlukan Alasan yang mendasari pentingnya disiplin dalam kegiatan sekolah adalah sebagai berikut: Pertama, disiplin yang timbul karena kesadaran diri siswa akan berhasil dalam belajar, sebaliknya siswa yang sering melanggar peraturan sekolah umumnya terhambat dengan mengoptimalkan potensi dan prestasi. Kedua, tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah menjadi kurang kondusif untuk kegiatan pendidikan. Ketiga, disiplin merupakan cara agar siswa berhasil dalam belajar. (Puspita et al. 2013; Anggraini et al, 2021; Nuraini et al, 2021)

Dalam penelitiannya, Gani (2018) mengungkapkan bahwa kurangnya informasi dan pemahaman juga mempengaruhi karakter siswa dalam menerapkan aturan melalui sistem penilaian, meskipun guru atau patroli telah berulang kali menjelaskan dan mengingatkannya. Kesadaran terutama lahir dari niat tulus dalam pikiran manusia. Karakter sejati yang sama lahir pada setiap siswa yang menyadari pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial siswa di luar madrasah sangat rapuh dan mempengaruhi pembentukan kepribadiannya. Seorang siswa yang dikaitkan dengan lingkungan yang tidak tegas menegakkan aturan atau

mengabaikan aturan tidak menutup kemungkinan bahwa hal ini akan berdampak negatif terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah (Gani 2018)

KESIMPULAN

Masoem Fullday & Boarding School adalah sekolah berasrama yang terkenal dengan sistem penilaian sistem poin. Memang benar Yayasan Al Masoem Bandung merupakan salah satu pondok pesantren yang menggagas pelanggaran Point System, yang artinya sekolah dan asrama tidak memberikan hukuman yang bersifat fisik atau kekerasan tetapi hanya akan mendapat hukuman dipersingkat masa studi karena setiap siswa dan Santri dibatasi 100 poin pelanggaran, di SD Al Masoem, hukuman tersebut berbanding lurus, pada dasarnya semua hal dicatat sebagai sarana dan diubah menjadi peraturan agar siswa dapat termotivasi untuk menjadi siswa dan siswa yang berakhlak baik dan menjadi siswa dan siswa yang jauh dari perbuatan yang tercela. Pelaksanaan sistem poin yang ditentukan oleh sekolah berlangsung melalui 4 (empat) tahap. Fase-fase tersebut adalah pemberitahuan, peringatan, teguran dan hukuman. Fase pemberitahuan dengan pengarahan saat siswa mengikuti MOS (Orientasi Belajar), surat edaran, publikasi aturan kelas, gambar aturan dan peraturan di SD Al Ma'soem. Pada tahap teguran dilakukan dengan teguran langsung dan teguran tidak langsung kepada siswa yang melanggar peraturan melalui peringatan lisan dengan pembinaan dan peringatan lisan dengan penggunaan SP (Surat Peringatan). Dan pada fase punishment, hal ini dilakukan melalui eksklusi, home visit dan parenting. Efek dari penerapan kebijakan sistem poin berbeda untuk setiap siswa. Menurut hasil penelitian, sebagian siswa ada yang gentar dan sebagian takut akan beban poin yang mereka miliki.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) SD Al Ma'soem diharapkan untuk selalu melakukan sosialisasi terus menerus (2) butir-butir Sistem Poin harus diperjelas lagi terkait dan dikaji terus menerus agar berkesinambungan dengan keadaan sekarang, (4) Orang tua siswa SD Al MA'soem harus terus mendukung program kebijakan terkait sistem poin ini

DAFTAR RUJUKAN

- Anggriani, R., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Living Values Education Program Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 50-56.
- Azriansyah, A., Istiningsih, S., & Setiawan, H. (2021). ANALISIS HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SDN 32 CAKRANEGARA. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 262-269.
- Fitriawati, Cahyo, Sulistiyorini, and Parijo. (2017). "Penerapan Sistem Poin Dalam Menanggulangi Siswa Yang Melanggar Aturan Di SMA N 2 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4 (6): 1-11.
- Gani, Yon. (2018). "Penerapan Reward and Punishment Melalui Tata Tertib Sistem Point Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter." *Journal of Physical Therapy Science* 9 (1): 1-11. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010> <http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001> <https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006>

- [tp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474)[Ahttps://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007](https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007)[Ahttps://doi.org/](https://doi.org/).
- Hadianti, L. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1-8.
- Murniatmo; dkk. (1999). *Aktualisasi Nilai Budaya Bangsa Di Kalangan Generasi Muda Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nuraini, R. A., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. (2021). HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PPKn DENGAN KARAKTER SISWA KELAS V SDN GUGUS V AMPENAN. *JURNAL ILMIAH PENDAS: PRIMARY EDUCATION JOURNAL*, 2(1), 19-26.
- Puspita, Tanti Reni (2013) *IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM PENANAMAN BUDAYA DISIPLIN SISWA: Studi Deskriptif di SMPN I Tanjungsiang*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Surya, Mohammad. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Dewi, Tiara., Masruhim, Muhammad Amir., & Sulistiarini, Riski. (2016). "IMPLEMENTASI TATA TERTIB SISTEM POIN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SD ISLAM DARUL MU'MININ, KOTA TANGERANG." *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMACA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April: 5–24.
- Yanuar, A. (2012). *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif*. Yogyakarta: Diva Publisher.